

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AQIDAH DALAM PEMBINAAN SIKAP SISWA DI MI BANCONG

Nur Avia Lutfiana

avialutfiana464@gmail.com

Institut Agama Islam Negeri

Abstract

This study describes the implantation of moral aqidah learning related to the formation of student character. This study aims to reveal how to implement moral creed learning towards the formation or trainging of students' character faced by educators, and descriptions of planning, applying and evaluating conflicts faced by moral creed educators. Data collection uses qualitative methods, this technique is used to collect data from observations and interviews. The conclusion of the study shows that the implementation of character education in the planning of moral aqidah subjects still characterizes learning preparation and has not distributed character learning preparation, implementation in the application is still conventional, character education learning in each learning process still leads to the same pattern between early learning and so on. Furthermore, even the application of character cultivation is not in accordance with the material taught by the moral aqidah educators. The implementation of character education at the assessment level has been carrid out, but only uses one technique, namely the observation technique without improving the role of moral aqidah education at MI Bancong, Madiun.

Keywords : *Akidah morality, Implementation, Character building*

Abstrak

Pengkajian ini mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak yang berhubungan terhadap pembentukan karakter siswa. Pengkajian ini bertujuan buat mengungkap bagaimana mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan atau pelatihan karakter siswa yang dihadapi oleh tenaga pendidik, dan uraian - uraian dari perencanaan, pengaplikasian serta mengevaluasi konflik yang dihadapi oleh tenaga pendidik akidah akhlak. Pengumpulan data memakai metode kualitatif, teknik ini dipergunakan buat menggarap data dari sebuah observasi serta wawancara. Kesimpulan penelitian memperlihatkan bahwa implementasi pendidikan karakter di perencanaan mata pelajaran akidah akhlak masih bersifat mengkarakterkan persiapan pembelajaran

serta belum membagikan persiapan pembelajaran yang berkarakter, Implementasi pada pengaplikasian masih bersifat konvensional, pembelajaran pendidikan karakter pada setiap proses pembelajaran masih mengarah pada pola yang sama antara pembelajaran awal dan sampai seterusnya. Berikutnya bahkan pengaplikasian penanaman karakter justru belum sesuai dengan materi yang diajarkan oleh tenaga pendidik akidah akhlak tersebut. Implementasi pendidikan karakter di tingkat penilaian telah dilakukan, tetapi hanya memakai satu teknik yaitu teknik pengamatan saja tanpa memperbaiki peranan pendidikan akidah akhlak di MI Bancong.

Kata kunci: *Akidah akhlak, Implementasi, Pembentukan karakter*

Pendahuluan

Pendidikan adalah pengupayaan secara terstruktur dan sadar guna melangsungkan keadaan dan kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat lebih aktif meningkatkan bakat dan minat untuk memiliki sikap spiritual agama, stabilitas dalam diri, kepintaran, budi pekerti, kepribadian, serta ketrampilan dan sifat yang menjadi kebutuhan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara itulah pengertian pendidikan menurut Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.¹

Dalam dalam Undang - Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berguna untuk membentuk dan mengembangkan perilaku dan peradapan yang berpotensi didalam bentuk upaya memajukan kesejahteraan negara, dan guna meningkatkan kemampuan siswa supaya bisa menjadi individu yang memiliki keyakinan dan beriktikad serta bertaqwa kepada Tuhannya yaitu Allah SWT, berbudi luhur, memiliki ilmu, inovatif, tanggap, mengandalkan diri sendiri, sehat dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Dari rumusan tujuan dan fungsi pendidikan nasional dalam Undang - Undang tersebut menunjukkan bahwa pendidikan saat ini sangat menekankan pada pembentukan karakter dan watak pada diri siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

¹ Laelatul Badriah, "Implementasi Pembelajaran Tematik Berdasarkan Standar Proses Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Di MIN 1 Bantul)," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 2 (2019): 77, [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(2\).77-89](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(2).77-89).

² Hikmah Hikmah, "Optimalisasi Manajemen Keuangan Pendidikan Di Indonesia," *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 37–53, <https://doi.org/10.47945/transformasi.v1i2.308>.

Esa, berbudi luhur, memiliki ilmu, inovatif, tanggap, mengandalkan diri sendiri, sehat dan menjadi warga negara yang demokratis serta konsisten akan tanggung jawabnya.³

Pengajaran agama dan akidah akhlak adalah satu dai sekian banyak jadwal pengajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Cakupan daerah pengajaran agama dan akidah akhlak dalam KTSP memaparkan bahwa: “pelajaran agama dari sebuah mata pelajaran pendidikan akidah akhlak yang mampu untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan manusia yang benar – benar memiliki ketaqwaan pada Allah SWT akidah yang di dalamnya memiliki etika, pekerti, serta moral sebagai wujud dari kesempurnaan pendidikan keagamaan ”.⁴

Hambatan yang biasanya menjadi tantangan oleh seorang pendidik didalam pembelajaran akidah akhlak yaitu cara agar bisa mengimplementasikan, tidak hanya menerangkan cakupan pengetahuan bab agama saja, tetapi juga membimbing para siswa supaya memiliki potensi diri, kepercayaan dan akidah.⁵ Oleh karena itu isi akhlak tidak hanya menjelaskan pengetahuan tentang agama saja tetapi juga cara mengarahkan pengendalian diri siswa agar mempunyai ketakwaan serta keimanan yang kuat dalam kehidupannya selalu diwarnai dengan budi pekerti yang mulia dimanapun dan dalam kondisi apapun itu. Pengertian akidah akhlak itu sendiri ialah keimanan yang kokoh pada suatu hal tertentu yang berpegang teguh pada kitab al qur’an dan hadits yang memiliki korelasi dengan tiga unsur akidah islam.⁶

Dalam dasar yang lebih terjangkau lagi seperti di MI Bancong, Madiun kendala karakter serta moral juga sering terjadi. Berdasarkan pandangan penulis, para siswa MI Bancong yang memiliki urgensi mendapatkan materi belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih unggul daripada dengan sekolah umum juga cukup besar ditemukan sikap - sikap siswa yang bertentangan atau menyimpang dari ajaran agama. Perilaku - perilaku tersebut yang meliputi sebagai berikut pelaksanaan sholat lima waktu belum terlaksanakan dengan tertib, berkata yang kurang pantas, dan untuk siswi putri auratnya masih belum tertutupi dengan semestinya. ⁷

Pada MI Bancong pembinaan karakter diterapkan melalui pendisiplinan pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Di MI Bancong ini mempunyai bermacam –

³ fernanda rahmadika putra, Ali Imron, and Djum Djum Noor Benty, “Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak,” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2020): 182–91, <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>.

⁴ putra, Imron, and Benty.

⁵ Rasmuin Rasmuin, “Konsep Dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern : Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman,” *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 1 (2019): 32–42, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i1.2400>.

⁶ M Irfangi, “Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah,” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 87–104, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1255>.

⁷ Muhammad Syafiqurrohman, “Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 37–48, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.240>.

macam kegiatan religius dan beberapa aktifitas yang mendukung pembentukan tingkah laku yaitu melakukan sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, berdoa untuk memulai pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah, dan pengajian akhir semester yang dilakukan setiap tahunnya.

Dari alasan tersebut penulis berinisiatif untuk melaksanakan pengamatan tentang penerapan pembinaan sikap di MI Bancong karena ditemukan beberapa perbedaan antara hasil dan pengimplementasian. Walaupun pembinaan sikap sudah diterapkan dengan melakukan proses pendalaman pendidikan agama di sekolah namun realitanya beberapa perilaku yang menyimpang tentang ajaran agama masih dialami oleh banyak siswa di MI Bancong. Dengan peninjauan ini maka penulis hendaklah membahas tentang penerapan pembinaan sikap akhlak di MI Bancong.

Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara rasional untuk memperoleh data melalui tujuan dan kegunaan tertentu. Data penelitian yang dihasilkan perlu mempunyai standar tertentu yaitu menyakinkan, terbukti, dan faktual. Metode yang hendak dipakai oleh peneliti ialah metode kualitatif.⁸ Kualitatif yang digunakan ialah metode yang tertuju dalam sebuah pengamatan yang mendalam. Tujuan dari metode kualitatif ialah untuk mendapatkan makna secara menyeluruh bukan hanya makna, tetapi makna yang diperoleh dari pemikiran kritis peneliti.⁹ Sesuatu kenyataan yang menyeluruh terdapat pada penelitian metode kualitatif yang lebih baik. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif ialah karena koneksinya yang sistematis, penelitian kualitatif bisa secara mudah menolong peneliti guna mendalami materi agar terperinci yang berkaitan dengan suatu kajian yang nantinya kajian tersebut menghasilkan manfaat yang berguna untuk menentukan tujuan penelitian. Peneliti disini akan menganalisa tentang implementasi Pendidikan akidah dalam pembinaan sikap siswa di MI Bancong. Subjek yang digunakan adalah peserta didik di MI Bancong dan wali murid peserta didik MI Bancong.¹⁰

Pada umumnya pengertian analisis data ialah tindakan menyatukan, memilah, dan mengganti bahan menjadi suatu informasi. Serta teknik analisis data ialah cara dalam mengolah bahan menjadi laporan. Saat memenuhi sebuah penelitian, kita hendaklah menganalisis bahan agar bahan itu mudah dimengerti. Analisis data juga

⁸ Syafiqurrohman.

⁹ Gumilar Rusliwa Somantri, "Makara Human Behavior Studies in Asia Makara Human Behavior Studies in Asia Memahami Metode Kualitatif Memahami Metode Kualitatif," *Scholarhub.Ui.Ac.Id* 9, no. 2 (2005): 12–13, <https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia>.<https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.

¹⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

dibutuhkan agar kita memperoleh penyelesaian atas permasalahan penelitian yang masih dikerjakan. Ruang lingkup Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik observasi

Observasi ialah cara pengumpulan bahan, dimana peneliti melaksanakan penelitian secara eksklusif ke tujuan penelitian untuk memperhatikan dari dekat aktivitas yang dilakukan. Sedangkan tujuan teknik observasi ialah untuk mencapai sebuah kesimpulan perihal tujuan yang dipahami, dimana ketentuan tersebut ditata dalam suatu penelitian yang bermakna dan bermanfaat bagi bahan pengajaran.

b. Teknik wawancara

Wawancara ialah sebuah cara penggabungan bahan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber bahan. Komunikasi tersebut digunakan dengan metode tanya jawab secara ucapan baik eksklusif ataupun tidak langsung. Sedangkan tujuan teknik wawancara ialah untuk mendapat bahan secara eksklusif untuk memaparkan suatu hal disaat beberapa waktu tertentu. Untuk kelengkapan sebuah penelitian dan karya ilmiah.

c. Kesimpulan metode penelitian

Kesimpulan ialah sebuah tujuan akhir dalam pengkajian masalah yang memiliki manfaat guna memaparkan suatu hal yang praktis dan melahirkan akhir dari sebuah gagasan.

Dari informasi yang sudah dijelaskan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode tersebut dapat digunakan dalam metode penelitian ini. Yang nantinya akan menghasilkan suatu karangan yang memiliki sangkut paut dengan implementasi yang ada.¹¹

Pembahasan

Pembelajaran ialah sistem peningkatan kreatifitas berfikir yang bisa menumbuhkan daya berpikir individu, juga bisa menumbuhkan dan membangun wawasan baru cara meningkatkan keterampilan dan mengembangkan yang baik tentang materi pembelajaran.¹² Hakikat pembelajaran ialah cara peralihan sifat sebagai dampak dari kejadian dan pelajaran. Dalam menuntut ilmu hakikatnya yaitu tindakan mental individu tetapi tidak bisa kita saksikan. Belajar yaitu

¹¹ Akidah Akhlak, "AKHLAK Rima Sholihati Universitas Islam Nusantara Bandung Abstrak Abstrak Managemen Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai Kesantunan Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pendahuluan Rima Sholihati" 1 (2021): 374–85.

¹² Vina Akmala Ilma and Zidni Immawan Muslimin, "Self-Acceptance from Aqidah and Gender Perspectives" 452, no. Aicosh (2020): 196–99, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200728.044>.

proses pergantian sifat dengan kegiatan atau mekanisme latihan baik latihan pada laboratorium ilmu juga lingkungan alam. Adapun pembelajaran ialah proses hubungan antara siswa menggunakan lingkungannya lalu akibatnya terjadi peralihan sikap yang lebih baik.¹³

1. Pengertian dan tujuan akidah akhlak

Akidah memiliki arti keyakinan, kepercayaan. Sedangkan penjabarannya akidah ialah sebuah kepercayaan yang diyakini keabsahannya oleh hati nurani individu, sesuai dengan ajaran agama islam dan bersumber dari al qur'an dan hadits. Beberapa ulama menjelaskan tentang pengertian akidah seperti ulama yunahar ilyas memberikan penjabaran tentang akidah yaitu akidah bukan saja tentang norma atau perilaku yang mengatur kesinambungan antar sesama individu, tetapi juga aturan yang mengontrol kesinambungan antara individu dengan sang pencipta dan justru dengan alam semesta sekalipun.¹⁴

Sedangkan ali Abdul Halim Mahmud berpendapat bahwa akhlak membuktikan beberapa sifat asli pada individu dan beberapa sikap yang diusahakan sampai seakan pembawaan akhlak ini mempunyai dua gambaran yang pertama memiliki karakter kejiwaan (batiniah) dan yang kedua memiliki karakter dzahiriyah yang penerapannya dalam bentuk amaliyah.

Dari kedua pengertian akhlak menurut kedua ulama diatas dapat disimpulkan bahwa pendapat kedua ulama tersebut terlihat tidak terdapat perselisihan atau perbedaan yang bermakna. Akan tetapi mempunyai kesamaan satu dengan yang lainnya.

Pendidikan akidah ialah suatu prosedur untuk mengembangkan, menguatkan kepribadian yang sempurna dengan membimbing, menuntun, dan membentuk. Tujuan pengajaran akidah akhlak yaitu mengajarkan individu untuk berbudi baik, bersikap sopan santun kepada orang lain dan kepada sang pencipta. Dapat disimpulkan bahwa isi pendidikan akidah akhlak sangat berkesinambungan dengan pendidikan karakter atau sikap individu.¹⁵ Pendidikan akhlak meliputi keterkaitan kepada sang pencipta dan keterkaitan kepada individu lainnya. Dan tujuan dari penerapan sikap

¹³ Siti Nasihatun, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7, no. 2 (2019): 321–36, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>.

¹⁴ Purniadi Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2018): 147–56, <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>.

¹⁵ Harpan Reski Mulia, "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 118, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>.

yang berakidah haruslah membuat manusia sebagai makhluk yang bermoral.¹⁶

2. Peran pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa

Abdul Majid berpendapat bahwa karakter ialah tanda yang dipunyai oleh sebuah benda atau individu. Karakter tersebut asli dan mendarah daging pada karakter individu atau benda tersebut dan membuat dorongan sebagaimana seorang individu bersikap, menimba ilmu, bertindak, dan merasakan sesuatu.¹⁷

Secara pokok karakter ialah kapasitas mental atau tingkah laku, kemampuan bersikap, nama atau kelebihan. Menurut KBBI karakter ialah sikap – sikap intelektual, berbudi luhur, dan akhlak mulia yang memisahkan seorang berasal dari yang lain, tingkah laku. Berkarakter memiliki pengertian sebagai tabiat, memiliki kepribadian. M. Furqon Hidayatullah menyatakan pendapatnya tentang karakter ialah suatu yang spesial yang dipunyai oleh suatu individu atau benda. Sesuatu yang spesial tersebut merupakan orisinil serta berasal pada kepribadian individu atau benda tersebut, dan merupakan mesin yang membantu bagaimana orang bersikap, berucap, berprilaku, dan menanggapi sesuatu hal. Karakteristik yang spesial ini pun yang di ingat oleh individu lain perihal individu tadi dan memilih senang atau ketidak sukaan mereka terhadap sesuatu.

3. Pembinaan karakter dalam pandangan islam

Pembinaan karakter pada islam ialah pembelajaran akhlak. Pada islam tidak terdapat disiplin ilmu yang terbagi berasal tata karma dan keutamaannya kerja sama antara nalar serta wahyu pada memilih nilai – nilai etika terbuka untuk diperbincangkan. Untuk sebagian besar muslim semua yang disebut halal serta halal pada islam, dimengerti menjadi kepastian Allah SWT ihwal betul serta baik. Pada islam ada tiga nilai primer yaitu perilaku, ketaatan, serta moral.¹⁸

Akhlak meninjau pada pekerjaan dan tanggung jawab melainkan hokum dan pengajaran islam berdasarkan tinjauan umum. Sementara itu adab ditinjau pada perilaku yang dikaitkan menggunakan perilaku yang baik melainkan contoh perilaku diambil pada kapasitas karakter yang ditunjukkan oleh seseorang muslim yang baik serta mencontoh keteladanan perilaku Nabi Muhammad SAW. Dari tiga poin inilah yang merupakan tiang

¹⁶ Lisnawati Lisnawati, "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 01 (2021): 37–48, <https://doi.org/10.51700/jie.v7i01.152>.

¹⁷ Miswar Miswar, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih," *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2021): 13–21, <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.32>.

¹⁸ Fitri Erning Kurniawati, "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (2015): 367, <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>.

pembinaan karakter pada islam.¹⁹ Penciptaan akhlak ialah komponen krusial pada islam, bahkan Nabi Muhammad SAW diperintah guna menyempurnakan akhlak mulia. Implementasi akhlak dari islam dapat disimpulkan pada sifat dan perilaku Nabi Muhammad SAW. Pada langsung Rasul, tumbuh akhlak – akhlak yang baik serta agung. Dalam Al – Qur’an surah Al Ahzab ayat 21 menjabarkan dan menjelaskan dengan cara tegas bahwasannya dalam pribadi Nabi Muhammad SAW terdapat suri tauladan yang baik.²⁰

4. Beberapa nilai karakter sekolah yang dikembangkan

Pada acuan dalam islam, nilai yang dapat mencerminkan perilaku atau akhlak yang paling luar biasa terlihat dari Nabi Muhammad SAW yaitu sebagai berikut :

a. Sidiq

Sifat sidiq memiliki arti jujur. Nabi dan serta rosul yang diperintah oleh allah SWT memiliki arti individu yang amanah. Nabi dan rosul yang diperintah allah memberikan apa yang telah diberikan dari allah SWT pada hambanya.²¹

b. Amanah

Sifat amanah memiliki arti dapat dipercaya. Nabi dan rosul yang diperintah oleh allah memiliki sifat jujur. dari kejujuran itulah allah SWT memberikan amanah kepada nabi dan rosul untuk menjalankan perintahnya untuk disampaikan pada hambanya.

c. Tabliq

Sifat tabliq memiliki arti menyampaikan. Rasul yang diutus oleh allah menyampaikan amanah yang diberikan dari allah SWT untuk disampaikan atau memberikan kepada hambanya tanpa mengurangi atau menambahi apa yang telah di perintahkan.

d. Fatanah

Sifat fatanah memiliki arti cerdas. Rosul yang di perintah dan diutus oleh allah memiliki sifat cerdas karena bila menemui rintangan atau halangan dalam menjalankan dan menyapaikan

¹⁹ Mudasir Mudasir, “Model Implementasi Prinsip-Prinsip Pendidikan Membentuk Ketauladanan Siswa,” *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 46, <https://doi.org/10.24014/au.v1i1.3942>.

²⁰ Reza Zulki Pratama, Achmad Junaedi Sitika, and Lilis Karyawati, “Implementasi Nilai Dakwah Rasulullah Perspektif Syeikh Syafiyurahman Al-Mubarak Furi Pada Siswa SMP Islam As Syarif Sukatani Bekasi,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 2 (2020): 373–78, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.6799>.

²¹ Aris Suhardoko, “DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER PROGRAM PASCASARJANA (PPs) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO TAHUN 1439 H / 2018 M IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI MTs AL-HIDAYAH PROGRA,” 2018.

amanah rosul dapat memecahkan dan menyelesaikan dengan kecerdasan pemikirannya sehingga dapat menemukan jalan keluar yang diinginkan.²²

Banyak sekali nilai yang dapat diambil dan di terapkan dalam kehidupan sehari hari lebih tepatnya diterapkan di madrasah atau sekolah zaman sekarang terlebih pada peserta didik saat ini di MI Bancong Madiun.

Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan yang sudah dijabarkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter pada anak harus di terapkan sejak dini dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan di sekolah. Hubungan yang baik antara peserta didik dan tenaga pendidik atau guru sangat disarankan agar peserta didik bisa leluasa bertanya atau meminta pendapat untuk setiap kendala yang dialaminya, agar terciptanya kepercayaan antar peserta didik dengan tenaga pendidik.

Pendidikan ialah suatu prosedur untuk mengembangkan, menguatkan kepribadian yang sempurna dalam membimbing, menuntun, dan membentuk. Contoh perilaku diambil pada kapasitas karakter yang ditunjukkan oleh seorang muslim baik serta mencontoh keteladanan perilaku Nabi Muhammad SAW. Implementasi pendidikan karakter pada agenda kegiatan belajar mengajar dilaksanakan menggunakan pengumpulan nilai – nilai karakter pada pokok – pokok isi atau bahan pembelajaran. Poin karakter atau sikap yang diikutsertakan pada pengagendaaan tersebut mencakup : rajin membaca, disiplin, taat, suka ilmu, kreatif, berdikari, ingin memahami, serta berkerja sama. Selain itu tenaga pendidik sudah memasukkan atau menambahkan nilai – nilai karakter di dalamnya, tetapi masih bersifat terkelola sebagai akibatnya pada penanaman karakter di peserta didik belum terealisasikan dengan sebaik baiknya, Masih banyak siswa dari MI Bancong yang melakukan penyimpangan perilaku.

Implementasi pada pengaplikasiannya masih bersifat umum. Pembelajaran pembinaan karakter pada setiap kegiatan belajar mengajar ini masih mengarah pada pola - pola yang sama antara pembelajaran pertama serta selanjutnya, seharusnya terlaksananya penanaman karakter bisa menjadi lebih bermakna dengan materi yang sudah diajarkan. Sebagai tenaga pendidik seharusnya bisa melakukan pembinaan karakter sejak dini agar semua peserta didik terbiasa untuk melakukan kegiatan yang bermoral dan dapat diterapkan dalam kesehariannya di sekolah bahkan dirumah juga.

²² Rahmi Rina, "Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (the Educational Journal)," *Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19* 29, no. 1 (2020): 71–78, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbiyah>.

Daftar Pustaka

- Akhlak, Akidah. "AKHLAK Rima Sholihati Universitas Islam Nusantara Bandung Abstrak Abstrak Manajemen Pendidikan Dalam Menanamkan Nilai Kesantunan Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pendahuluan Rima Sholihati" 1 (2021): 374–85.
- Badriah, Laelatul. "Implementasi Pembelajaran Tematik Berdasarkan Standar Proses Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Di MIN 1 Bantul)." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 9, no. 2 (2019): 77. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(2\).77-89](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(2).77-89).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Hikmah, Hikmah. "Optimalisasi Manajemen Keuangan Pendidikan Di Indonesia." *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 37–53. <https://doi.org/10.47945/transformasi.v1i2.308>.
- Ilma, Vina Akmalia, and Zidni Immawan Muslimin. "Self-Acceptance from Aqidah and Gender Perspectives" 452, no. Aicosh (2020): 196–99. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200728.044>.
- Irfangi, M. "Implementasi Metode Kisah Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah." *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 87–104. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1255>.
- Kurniawati, Fitri Erning. "Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Penelitian* 9, no. 2 (2015): 367. <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>.
- Lisnawati, Lisnawati. "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 01 (2021): 37–48. <https://doi.org/10.51700/jie.v7i01.152>.
- Miswar, Miswar. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (2021): 13–21. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.32>.
- Mudasir, Mudasir. "Model Implementasi Prinsip-Prinsip Pendidikan Membentuk Ketauladanan Siswa." *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 46. <https://doi.org/10.24014/au.v1i1.3942>.
- Mulia, Harpan Reski. "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 118. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>.
- Nasihatun, Siti. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7, no. 2 (2019): 321–36. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.100>.

- Pratama, Reza Zulki, Achmad Junaedi Sitika, and Lilis Karyawati. "Implementasi Nilai Dakwah Rasulullah Perspektif Syeikh Syafiyurahman Al-Mubarak Furi Pada Siswa SMP Islam As Syarif Sukatani Bekasi." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 9, no. 2 (2020): 373–78.
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.6799>.
- putra, fernanda rahmadika, Ali Imron, and Djum Djum Noor Benty. "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 3 (2020): 182–91.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p182>.
- Putra, Purniadi. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi Multi Kasus Di MIN Sekuduk Dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2018): 147–56.
<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.14>.
- Rahmi Rina. "Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan (the Educational Journal)." *Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19* 29, no. 1 (2020): 71–78.
<https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbiyah>.
- Rasmuin, Rasmuin. "Konsep Dan Implementasi Pendidikan Akhlak Pesantren Modern : Studi Pada Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Sleman." *Jurnal Tarbiyatuna* 10, no. 1 (2019): 32–42.
<https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v10i1.2400>.
- Rusliwa Somantri, Gumilar. "Makara Human Behavior Studies in Asia Makara Human Behavior Studies in Asia Memahami Metode Kualitatif Memahami Metode Kualitatif." *Scholarhub.Ui.Ac.Id* 9, no. 2 (2005): 12–13.
<https://scholarhub.ui.ac.id/hubsasia>.
<https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.
- Suhardoko, Aris. "DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER PROGRAM PASCASARJANA (PPs) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO TAHUN 1439 H / 2018 M IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI MTs AL-HIDAYAH PROGRA," 2018.
- Syafiqurrohman, Muhammad. "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 37–48.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.240>.